

PERAN TENAGA PENDIDIK TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) DALAM PENGASUHAN ANAK (Studi Pada Tenaga Pendidik TPA Gading Preschool Di Kota Kendari)

Wa Ode Uswatun Hasanah¹⁾, Tanzil²⁾, Sarmadan³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: waodeuswatun141@gmail.com, tanzilsosio@gmail.com, sarmadan@uho.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan peran guru dalam menjaga anak di taman penitipan anak (TPA) gading preschool di kota Kendari. Selain itu, penelitian ini juga menyelidiki dan menjelaskan tantangan yang dihadapi oleh guru di TPA gading preschool tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang luas dan mendalam tentang fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., dengan menggunakan berbagai pendekatan alamiah. Hasil penelitian menunjukkan peran seorang pengasuh daycare sangat penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak-anak. Sebagian besar pengasuh daycare mempunyai kedekatan emosional dengan anak-anak yang mereka rawat. Tenaga pengasuh di TPA gading preschool selalu berusaha dalam membimbing anak agar dapat menjadi lebih baik, mengajarkan anak agar memahami keberagaman potensi anak, menjadi perantara dalam proses perkembangan dan belajar anak, memberikan dorongan kepada anak agar lebih semangat dalam belajar, dan dalam pengasuh di TPA gading preschool memiliki salah satu kendala yang sering dialami para tenaga pendidik adalah sulitnya menjaga konsentrasi dan motivasi belajar anak kurangnya kerja sama antara pihak pengasuh dan orang tua anak dan fasilitas TPA yang kurang memadai, tenaga pendidik sulit menjaga konsentrasi dan motivasi belajar anak, anak-anak cenderung mudah bosan sehingga fokus mereka gampang sekli teralihkan.

Kata Kunci: Tenaga Pendidik, Anak, Pengasuh Anak

ABSTRACT

This research aims to identify and explain the role of teachers in caring for children at the Gading Preschool daycare center in Kendari city. Additionally, this study investigates and explains the challenges faced by teachers at the Gading Preschool daycare. The research employs a qualitative approach. Its purpose is to gain a broad and deep understanding of phenomena experienced by research subjects, such as behavior, perceptions, motivations, actions, etc., using various naturalistic approaches. The results show that the role of a daycare caregiver is crucial in children's development and character formation. Most daycare caregivers have emotional closeness with the children they care for. The caregivers at Gading Preschool daycare always strive to guide children to become better, teach them to understand the diversity of children's potential, act as intermediaries in children's developmental and learning processes, and provide encouragement to children to be more enthusiastic in learning. However, caregivers at Gading Preschool daycare face several challenges. One of the common obstacles experienced by educators is the difficulty in maintaining children's concentration and learning motivation. There is also a lack of cooperation between caregivers and parents, and inadequate daycare facilities. Educators find it challenging to maintain children's concentration and learning motivation, as children tend to get bored easily, causing their focus to be easily diverted.

Keywords: Educator, Children, Child Care

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pendidikan anak dini adalah suatu upaya pelatihan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pendidikan rangsangan pendidikan. untuk membantuhani dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Ketika orang tua melaporkan kekerasan yang dialami anaknya ke Taman Penitipan Anak (TPA), mereka akan merasa lebih tenang dan mempunyai waktu lebih banyak untuk melakukan pekerjaan rumah tangga atau tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan dengan pemahaman bahwa masih ada anak yang nakal, nakal, dan nakal. naif. Di Tempat Penitipan Anak (TPA), anak kecil juga dapat berinteraksi dan berbincang dengan teman sebaya atau orang dewasa lainnya sehingga meningkatkan tingkat interaksi sosial di antara mereka. Selain situasi TPA di Kendari Kota, hal ini juga tidak terlalu penting. dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang bekerja di bidang pelayanan publik. Keberadaan taman penitipan anak (TPA) adalah sarana pendidikan informal untuk mengasuh, mendidik, dan mengembangkan tumbuh kembang anak yang sangat dibutuhkan oleh orang tua yang bekerja dengan baik dan khawatir dengan kelangsungan hidup sehari-hari anaknya jika ditinggal (Putri, 2018).

Dengan melaporkan kekerasan terhadap anak ke Taman Penitipan Anak (TPA), pengasuh akan merasa lebih leluasa untuk melakukan aktivitas menetap atau berhubungan dengan pekerjaan dengan pemahaman bahwa masih ada anak yang nakal, nakal, dan menderit. Di Taman Pendidikan Anak Usia Dini (TPA), anak-anak juga dapat berinteraksi dan belajar dari teman sebayanya maupun dari orang dewasa lainnya, sehingga dapat meningkatkan tingkat interaksi sosial di antara mereka. Sesuai dengan latar belakang diadopsinya Tamman Penitipan Anak (TPA) di Kendari, hal ini juga tidak terlalu penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, apalagi bagi mereka yang berprofesi sebagai pegawai negeri. Tanpa taman penitipan anak (TPA) adalah sarana pendidikan informal untuk mengasuh, mendidik, dan mengembangkan tumbuh kembang anak yang sangat dibutuhkan

oleh orang tua yang bekerja yang telah bingung dan khawatir dengan kelangsungan hidup sehari-hari anaknya jika ditinggal (Rizkita, 2017).

Mengingat Kota Kendari merupakan ibu kota dari Provinsi Sulawesi Tenggara, maka artinya kota ini sebagai pusat penyediaan segala kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat. Untuk memenuhi segala kebutuhan tersebut, maka banyak istri yang ikut bekerja di ranah publik dan merelakan masa-masa dalam hal mendidik dan mengasuh anaknya secara lebih intensif. Dengan keadaan tersebut, akhirnya orangtua mencari alternatif lain agar pemenuhan kebutuhan pengasuhan anak lebih terjamin, yakni diserahkan kepada lembaga pelayanan pendidikan anak usia dini berupa Taman Penitipan Anak (TPA).

Sejalan dengan banyaknya wanita usia produktif yang bekerja, kini keberadaan Taman Penitipan Anak (TPA) atau *day care* di Kendari sedikit banyak mulai bermunculan. Salah satunya Taman penitipan anak Gading Preschool yang berlokasi di Jl. Lumba lumba No, 9A, kelurahan lalolara, kecamatan kambu kota kendari. Taman penitipan anak, *play ground and paud* terpadu gading preschool telah mengantongi surat izin dari dinas pendidikan dan kebudayaan kota kendari, dan telah memiliki nomor pokok sekolah (NPSN). di taman penitipan anak gading preschool mengkombinasikan sistem *child care* australia yang menekankan pada pengembangan otak (*brain development/iq*), keterampilan hidup (*life skill dan eq*) dan pengembangan fisik (*physical nurturing*) dengan metode belajar melalui bermain (*learning through playing*) dan induksi nilai positif agama.

Saat ini jumlah pengasuh di *day care* Gading Preschool ada 9 orang , untuk usia anak di *day care* tersebut rata rata usia 1 sampai 6 tahun. Untuk aktifitasnya, di mulai dari pukul 07.30 hingga 15.00 WITA atau sesuai jam kerja karyawan dan dosen. Anak yang di titipkan di TPA Gading Preschool karena kedua orang tua yang sibuk bekerja dari pagi sampai sore sehingga kebutuhan anak kurang tercukupi. Rata-rata pekerjaan orang tua anak adalah dosen, guru, wiraswasta, dan PNS. Untuk kebutuhan makanan setiap anak membawa bekal masing-masing karena taman penitipan anak ini tidak menyediakan makanan khusus untuk anak. Permainan dan media pembelajaran yang tersedia ialah ayunan, balok, buku mewarnai, buku bacaan, buku cerita, dan video senam. Pengasuhan yang dilakukan

oleh pengasuh yang ada di taman penitipan anak gading preschool bersifat hangat dan nyaman. Anak yang di titipkan akan merasa bebas dan menganggap taman penitipan anak sebagai rumah kedua bagi mereka .

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peran Tenaga Pendidik Taman Penitipan Anak Dalam Pengasuhan Anak (Studi Pada Tenaga Pendidik Taman Penitipan Anak (TPA) Gading Preschool Di Kota Kendari)”. Penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana peran tenaga pendidik taman pengasuhan anak (TPA) Gading Preschool dalam pengasuhan anak, sehingga dapat memenuhi kebutuhan anak yang ditinggal bekerja oleh ibunya.

METODE PENELITIAN

Di TPA Gading Preschool (TPA) yang terletak di Jl. Lumba-lumba No. 9A, Kelurahan Lalolara, Kecamatan Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, penelitian ini akan dilakukan. Studi ini dilakukan di TPA. Studi ini bertujuan untuk menentukan peran pendidikan dan pengasuhan anak, serta tantangan yang dihadapi pendidik dan pengasuh saat orangtua bekerja setiap hari. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif. Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara keseluruhan dan menyeluruh dengan menggunakan berbagai teknik alami dalam lingkungan alami. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga informan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 5 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman penitipan anak (TPA) adalah jenis pendidikan non-formal untuk anak usia dini. TPA memberikan pendidikan dan kesejahteraan sosial kepada anak-anak dari lahir hingga enam tahun (Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011). Taman Penitipan Anak (TPA) adalah salah satu jenis pendidikan non-formal untuk anak usia dini. TPA mendidik dan

menjaga anak dari lahir hingga enam tahun (Kamtini, 2015). Banyak orang tua menitipkan anaknya di TPA untuk menggantikan peran mereka saat mereka sibuk bekerja; sebagian besar orang tua juga menitipkan anaknya karena mereka memiliki pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan. Selain itu, orang tua akan merasa lebih nyaman menitipkan anaknya ke TPA. Karena berada di TPA, si anak tidak hanya menerima perawatan dan perawatan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk bersosialisasi dengan orang sebayanya dan belajar tentang dunia sekitar.

Peran Tenaga Pendidikan Dalam Pengasuhan Anak Pada Taman Penitipan Anak (TPA)

Peran pengasuh anak-anak di daycare sangat penting untuk pertumbuhan dan pembentukan karakter mereka. Sebagian besar pengasuh menjalin hubungan emosional dengan anak-anak mereka. Bahkan mungkin dianggap sebagai keharusan. Kedekatan ini akan membantu pengasuh memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka.

1. Peran Tenaga Pendidik Sebagai Pembimbing

Di TPA gading preschool, guru dan pengasuh berusaha membantu anak-anak melihat potensi mereka yang luar biasa. Siswa menerima bantuan dalam menyelesaikan dan menyelesaikan tugas perkembangan mereka, yang memungkinkan mereka untuk berkembang dan berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Sebagai pendidik dan pengasuh, mereka bertanggung jawab untuk menemukan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, membuat diagnosis dan prognosa, dan, jika mungkin, membantu anak-anak menyelesaikan masalah (pendidikan remedial). Dengan berusaha, anak-anak belajar mengatasi masalah dengan lebih baik. Sangat penting bagi para pengasuh yang menghadapi kesulitan untuk mempertahankan kewaspadaan mereka.

2. Peran Tenaga Pendidik Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru dan pengasuh tidak hanya harus memberikan perlengkapan fisik kepada siswa mereka; lebih penting lagi, mereka harus membantu siswa menikmati aktivitas dan pengalaman belajar, serta memperoleh keterampilan yang akan mereka gunakan sepanjang hidup mereka. Membuat

program berdasarkan prinsip pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah salah satu cara untuk mencapai tugas fasilitator ini.

3. Peran Tenaga Pendidik Sebagai Mediator

Tenaga pendidik di taman penitipan anak memiliki peran penting sebagai mediator dalam proses pembelajaran dan perkembangan anak. Mereka bertindak sebagai penghubung antara anak, orang tua, dan lingkungan belajar, memfasilitasi interaksi yang positif dan konstruktif. Sebagai mediator, pendidik membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif mereka dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Mereka juga berperan dalam menengahi konflik antar anak, mengajarkan resolusi masalah, dan mendorong komunikasi yang efektif. Selain itu, pendidik menjembatani kesenjangan antara rumah dan taman penitipan anak dengan berkomunikasi secara teratur dengan orang tua tentang perkembangan anak mereka. Mereka juga membantu anak-anak beradaptasi dengan rutinitas dan aturan di taman penitipan anak, sambil tetap menghormati keunikan setiap anak. Dengan peran mediator yang efektif, tenaga pendidik berkontribusi pada pengalaman belajar yang positif dan holistik bagi anak-anak di taman penitipan anak.

4. Peran Tenaga Pendidik Sebagai Motivator

Tenaga pendidik dan pengasuh di TPA Gading Preschool memiliki peran krusial sebagai motivator bagi anak-anak. Mereka bertanggung jawab untuk terus mendorong dan menginspirasi anak-anak agar dapat mengembangkan potensi terbaik mereka. Hal ini dilakukan melalui berbagai pendekatan yang merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Para pendidik menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, di mana anak-anak merasa aman untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengekspresikan diri mereka. Mereka juga merancang kegiatan-kegiatan yang menantang namun menyenangkan, yang mendorong anak-anak untuk berpikir di luar kebiasaan dan mengembangkan keterampilan baru. Dengan memberikan pujian dan dorongan yang tepat, para pendidik membantu membangun kepercayaan diri anak-anak dan menanamkan keinginan untuk terus belajar dan berkembang. Selain itu, mereka juga berperan dalam mengenali bakat dan minat unik setiap anak, serta memberikan dukungan

yang diperlukan untuk mengembangkannya. Melalui peran motivator ini, tenaga pendidik dan pengasuh di TPA Gading Preschool membantu menciptakan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di masa depan.

Kendala Dalam Pengasuhan Anak Yang Dialami Tenaga Pendidik Taman Penitipan Anak (TPA)

Menjadi pengasuh atau pendidik terkadang bukanlah hal yang mudah. Sepertinya ada masalah baru dengan menjaga anak. Selain itu, setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, yang berarti metode pengasuhannya dapat berbeda. Tidak diragukan lagi, tenaga pendidik dan guru menghadapi tantangan dan kesulitan khusus selama proses mengajar. Guru harus dapat mengatasi kesulitan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik (Patmonodewo, 2003)

1. Sulitnya Menjaga Konsentrasi dan Motivasi Siswa

Dalam proses pendidikan anak-anak di TPA Gading Preschool, para pengasuh dan pendidik menghadapi tantangan utama dalam menjaga konsentrasi dan motivasi siswa. Anak-anak cenderung mudah bosan dan teralihkan perhatiannya, sehingga sulit untuk tetap fokus selama kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi hal ini, para guru harus kreatif dalam merancang model pembelajaran yang menarik. Mereka sering memulai sesi dengan permainan dan nyanyian untuk mengurangi kebosanan sebelum masuk ke materi pelajaran. Selain itu, durasi belajar dibatasi sekitar 15 menit dan diselingi dengan istirahat untuk mencegah siswa kehilangan minat. Setelah jeda, pendidik akan mengulang kembali poin-poin penting dari pelajaran tersebut. Strategi ini membantu menjaga keterlibatan aktif anak-anak dalam proses pembelajaran, namun tetap memerlukan upaya konsisten dari para guru untuk terus menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan bagi siswa.

2. Kurangnya Sumber Daya Memadai

Keterbatasan sumber daya di preschool, terutama Tempat Penitipan Anak (TPA), menjadi tantangan serius dalam memberikan layanan pendidikan dan pengasuhan yang optimal. Kurangnya fasilitas seperti alat peraga dan tempat tidur anak menghambat perkembangan dan kenyamanan anak-anak. Alat peraga yang

terbatas mengurangi kesempatan anak untuk belajar melalui eksplorasi dan permainan, sementara kurangnya tempat tidur yang memadai dapat mengganggu pola istirahat mereka. Masalah ini diperparah dengan ketidakseimbangan rasio antara tenaga pendidik dan jumlah anak. Pengasuh sering merasa kewalahan dan frustrasi karena harus menangani terlalu banyak anak dengan sumber daya yang minim. Situasi ini tidak hanya memengaruhi kualitas pengasuhan dan pendidikan yang diberikan, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan dan kepuasan kerja para pendidik. Akibatnya, potensi perkembangan anak-anak mungkin tidak terpenuhi secara maksimal, dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Diperlukan upaya serius untuk meningkatkan investasi dalam sumber daya preschool guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung.

3. Anak Asuh Yang Sulit Diarahkan

Mendidik anak asuh memang merupakan tantangan tersendiri, terutama ketika mereka sulit diarahkan. Setiap anak memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda, sehingga cara mendidik yang efektif pun dapat bervariasi. Pengasuh harus menyadari bahwa kesabaran adalah kunci utama dalam proses ini. Terkadang, ada kecenderungan bagi pengasuh untuk mendikte keputusan anak, namun penting untuk menemukan keseimbangan antara memberikan arahan dan membiarkan anak mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan mereka sendiri. Pendekatan yang bijaksana adalah dengan memberikan bimbingan sambil tetap menghargai otonomi anak. Pengasuh dapat menyediakan informasi, nasihat, dan dukungan, tetapi juga memberi ruang bagi anak untuk belajar dari pengalaman mereka sendiri. Proses ini membutuhkan fleksibilitas dan pemahaman bahwa setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda. Dengan membangun hubungan yang didasari kepercayaan dan komunikasi terbuka, pengasuh dapat membantu anak asuh mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab, sambil tetap memberikan panduan yang diperlukan sepanjang perjalanan mereka.

4. Keterlambatan Orang Tua Menjemput Anak

Keterlambatan orang tua dalam menjemput anak dari tempat penitipan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi institusi dan karyawannya. Pertama, hal ini mengganggu jadwal operasional tempat penitipan, yang telah dirancang

dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dan mengoptimalkan sumber daya. Karyawan terpaksa bekerja lebih lama dari jam kerja yang ditentukan, yang dapat menyebabkan kelelahan dan penurunan kualitas layanan. Selain itu, keterlambatan berulang dapat menurunkan semangat kerja karyawan, karena mereka merasa tidak dihargai waktu dan komitmennya. Dari segi finansial, tempat penitipan mungkin harus membayar lembur atau menambah staf untuk mengakomodasi keterlambatan, yang dapat mempengaruhi anggaran operasional. Lebih lanjut, keterlambatan dapat mengganggu rutinitas dan jadwal tidur anak-anak, yang penting bagi perkembangan mereka. Akhirnya, hal ini dapat merusak reputasi tempat penitipan jika dianggap tidak mampu mengelola waktu penjemputan dengan efektif, yang berpotensi mempengaruhi pendaftaran di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa Peran seorang pengasuh daycare sangat penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak-anak. Sebagian besar pengasuh daycare mempunyai kedekatan emosional dengan anak-anak yang mereka rawat. Tenaga pengasuh di TPA gading preschool selalu berusaha dalam membimbing anak agar dapat menjadi lebih baik, mengajarkan anak agar memahami keberagaman potensi anak, menjadi perantara dalam proses perkembangan dan belajar anak, memberikan dorongan kepada anak agar lebih semangat dalam belajar, Dan dalam pengasuh di TPA gading preschool memiliki salah satu kendala yang sering dialami para tenaga pendidik adalah sulitnya menjaga konsentrasi dan motivasi belajar anak kurangnya kerja sama antara pihak pengasuh dan orang tua anak dan fasilitas TPA yang kurang memadai, tenaga pendidik sulit menjaga konsentrasi dan motivasi belajar anak, anak-anak cenderung mudah bosan sehingga fokus mereka gampang sekli teralihkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamtini. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Ibu Yang Bekerja Di Luar Rumah. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(80), 45–50.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patmonodewo, Soemiarti. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, Novia Rachmanik. (2018). Implementasi Peranan Taman Penitipan Anak (TPA) Sebagai Wahana Pengasuhan Anak Bagi Orang Tua bekerja. *Jurnal Sosiologi*. 20 (2). 113-125.
- Rizkita, Diantifani. (2017). Pengaruh Standar Kualitas Taman Penitipan Anak (TPA) Terhadap Motivasi dan Kepuasan Orang Tua (Pengguna) Untuk Memilih Pelayanan TPA Yang Tepat. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*. 1 (1). 1-16.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional